PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS GURU SD DI BANJARMASIN UTARA DALAM MERANCANG KURIKULUM BERBASIS *DEEP LEARNING* UNTUK MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Bagus Aulia Iskandar, Akhmad Riandy Agusta, Arif Rahman Prasetyo, Dede Dewantara, Yayuk Hartini, M. Ziyan Takhqiqi Arsyad, Elma Mufida, Nur Saniah Widya

Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: Bagusauliaiskandar@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam Revolusi Industri 4.0, di mana dibutuhkan relevan bagi generasi muda. Namun, survei menunjukkan hanya 21,77% guru di Kalimantan Selatan yang sangat memahami dan siap mengimplementasikan Deep Learning (PM), sebuah pendekatan pembelajaran yang fokus pada kebebasan belajar, teknologi, dan berpikir kritis. Kurangnya pemahaman ini, ditambah minimnya inovasi kurikulum, menjadi hambatan utama, terutama bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) SD di Kecamatan Banjarmasin Utara. Permasalahan ini mencakup keterbatasan guru dalam merancang kurikulum inovatif dan kurangnya akses terhadap teknologi pendidikan.Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang kurikulum terintegrasi Deep Learning melalui pelatihan berbasis studi kasus lokal dan metode aplikatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya teknologi dan inovasi, serta membentuk tim kerja khusus di KKG untuk memonitor implementasi kurikulum secara berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan mencakup pelatihan penguasaan konsep Deep Learning, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan kurikulum. Pelaksanaan program dilakukan dalam lima tahapan: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan pemahaman guru tentang konsep Deep Learning sebesar 70%, kemampuan 70% guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Deep Learning, dan penggunaan teknologi pendidikan oleh 80% guru. Selain itu, diharapkan terbentuknya tim kerja khusus yang secara aktif memonitor pelaksanaan kurikulum dan terjadinya peningkatan minimal 20% pada hasil belajar siswa dalam keterampilan abad ke-21

Kata kunci: *Pendidikan, Kurikulum, Deep Learning, Pelatihan Guru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), saat ini memerlukan perhatian lebih, seiring dengan derasnya arus Revolusi Industri 4.0 yang berlanjut ke Society 5.0. Perubahan cepat ini menuntut adanya pergeseran paradigma pendidikan dasar dari pembelajaran yang berorientasi pada transfer pengetahuan faktual menjadi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2009). Kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh siswa SD meliputi berpikir kritis (*Critical Thinking*), komunikasi (*Communication*), kolaborasi (*Collaboration*), dan kreativitas (*Creativity*). Diperlukan langkah strategis dan tepat guna

dalam membekali siswa dengan fondasi kompetensi yang relevan untuk masa depan. Salah satu upaya inovatif yang diyakini dapat memperkuat fondasi ini adalah melalui integrasi kerangka kerja *Pembelajaran Mendalam* (*Deep Learning*) ke dalam manajemen pengembangan kurikulum.

Deep Learning dalam konteks pedagogi merujuk pada kerangka pembelajaran mendalam yang dikembangkan oleh Michael Fullan (2013). Kerangka ini diimplementasikan lewat pendekatan pembelajaran yang dicanangkan oleh pemerintah lewat naskah akademik di bulan Februari 2025. fokus pada delapan dimensi profil lulusan meliputi keimanan dan ketakwaan, kewarganegaraan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Tujuannya adalah menciptakan pelajar yang memiliki makna dalam belajar, mampu menumbuhkan kompetensi secara kolektif, dan menghasilkan dampak bagi dunia.

Ada tiga aspek yang emnjadi ciri khas internaliasi Pembelajaran Mendalam yaitu berkesadaran (Mindful), bermakna (*Miningful*), dan menggembirakan (*Joyful*). Sayangnya, mayoritas guru di tingkat SD, termasuk yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Banjarmasin Utara gugus Sungai Miai, masih mengalami tantangan dalam menginternalisasi dan mengintegrasikan kerangka PM ini ke dalam praktik kurikulum harian mereka.

Analisis situasi yang dilakukan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara tuntutan kurikulum adaptif dengan kapabilitas guru dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum yang inovatif. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman konseptual guru tentang Deep Learning sebagai kerangka pembelajaran yang mendalam, serta lemahnya kompetensi manajerial dalam menyusun dan mengadaptasi dokumen kurikulum agar secara efektif mengintegrasikan enam kompetensi DL. Pengembangan kurikulum seringkali masih bersifat *top-down*, administratif, dan kurang adaptif terhadap kebutuhan nyata siswa di era digital (Fullan, 2013). Kesenjangan ini berpotensi menghambat pencapaian profil pelajar Pancasila yang mandiri dan kompetitif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pemahaman konseptual guru SD terhadap prinsip-prinsip *Deep Learning* dalam konteks pendidikan secara komprehensif; 2) Memberikan pelatihan praktis mengenai manajemen pengembangan kurikulum yang adaptif; dan 3) Menghasilkan draf dokumen pengembangan kurikulum terintegrasi PM yang siap diujicobakan oleh KKG SD Kecamatan Banjarmasin Utara gugus Sungai Miai sebagai produk nyata. Keterlibatan aktif dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam kegiatan ini juga sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi terkait kontribusi pada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

METODE YANG DiGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk model Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Lokakarya (*Workshop-based Training and Assistance*). Metode ini dipilih karena membutuhkan keterlibatan aktif dan praktik langsung dari peserta untuk menghasilkan produk turunan kurikulum yang nyata. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari intensif bertempat di SD Pangeran 3 Kecamatan Banjarmasin Utara, dengan total 25 orang guru inti yang merupakan perwakilan dari KKG SD Kecamatan Banjarmasin Utara gugus Sungai Miai sebagai mitra. Pendekatan ini mengikuti siklus PkM yang meliputi tahap perencanaan (identifikasi kebutuhan dan penyusunan modul), pelaksanaan (pelatihan interaktif dan praktik), dan evaluasi (pengukuran dampak serta perumusan rencana keberlanjutan).

Evaluasi dampak PkM dilakukan menggunakan desain kuantitatif dengan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang mengukur tiga aspek utama: (1) Pemahaman Konsep Deep Learning, (2) Keterampilan Manajemen Kurikulum, dan (3) Kemampuan Integrasi DL ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif, membandingkan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji t berpasangan untuk mengukur signifikansi peningkatan pemahaman guru.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang krusial untuk menunjang kegiatan ini, seperti yang diuraikan dalam justifikasi anggaran, meliputi:

1. Perangkat Keras dan Dokumentasi**:** Laptop atau smartphone (milik peserta) dan proyektor
2. Perangkat Lunak: Aplikasi pengolah kata (Microsoft Word) dan presentasi (PowerPoint) dan Canva
3. Modul Pelatihan: Naskah akademik dan materi dari narasumber

Metode Pelaksanaan 1

Fokus pada pemahaman konseptual dan implementasi Deep Learning. Metode yang digunakan adalah *interactive lecture*, studi kasus, dan diskusi kelompok terarah (*FGD*). Tujuannya adalah memastikan guru memahami apa itu PM, mengapa itu penting, dan bagaimana delapan dimensi profil lulusan harus diintegrasikan dalam pembelajaran SD.

Metode Pelaksanaan 2

Fokus pada aspek manajerial dan praktis. Guru dibagi menjadi kelompok kecil berdasarkan jenjang kelas dan dibimbing untuk: a) Menganalisis kurikulum; b) Merancang ulang tujuan pembelajaran berbasis PM; dan c) Menyusun draf RPP (khususnya bagian kegiatan inti) yang memuat elemen kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Tahap ini diakhiri dengan pendampingan kelompok oleh tim pengabdi untuk memfinalisasi draf perangkat pembelarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat ini diuraikan berdasarkan capaian tujuan, yaitu peningkatan kompetensi kognitif dan manajerial guru SD dalam mengembangkan kurikulum terintegrasi Deep Learning. Keberhasilan kegiatan diukur melalui perbandingan hasil pra-tes dan pasca-tes yang diikuti oleh seluruh peserta.

Hasil Kegiatan

Tabel 1 menyajikan hasil komparasi rata-rata persentase penguasaan kompetensi yang diperoleh guru KKG Gugus Sungai Miai sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) mengikuti pelatihan manajemen pengembangan kurikulum.

Tabel 1 Hasil Perbandingan Persentase Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* (N=25)

	Aspek 1 : Pemahaman Konsep PM	Aspek 2 : Keterampilan Manajemen Kurikulum	Aspek 3 : Kemampuan Integrasi PM
Hasil Pre-test	63%	59%	65%
Hasil Post-test	87%	85%	89%
Peningkatan	24%	26%	24%

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kompetensi yang signifikan pada seluruh variabel pengukuran setelah pelaksanaan pelatihan. Secara rata-rata, terjadi kenaikan persentase penguasaan kompetensi dari 63% (Pre-test) menjadi 87.0% (Post-test).

1. Aspek 1 (Pemahaman Konsep DL): Peningkatan sebesar 24.0% (dari 63.0% menjadi 87.0%). Hal ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan berhasil mentransfer pemahaman filosofis dan kerangka enam kompetensi Deep Learning secara efektif kepada para guru.
2. Aspek 2 (Keterampilan Manajemen Kurikulum): Menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 26.0% (dari 59.0% menjadi 85.0%). Kenaikan ini sangat krusial karena fokus utama kegiatan adalah pada aspek manajerial pengembangan kurikulum yang adaptif, yang sebelumnya merupakan kelemahan utama mitra.

3. Aspek 3 (Kemampuan Integrasi DL): Peningkatan sebesar 24.0% (dari 65.0% menjadi 89.0%). Capaian ini memvalidasi keberhasilan lokakarya dalam membimbing guru mentransformasi konsep DL ke dalam produk RPP yang siap diimplementasikan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa model pelatihan dan lokakarya yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi manajerial dan praktis guru KKG Sungai Miai.

Pembahasan

Hasil pengabdian tidak hanya terbatas pada peningkatan skor kognitif. Secara nyata, luaran utama PkM ini adalah terbentuknya Draf Kurikulum PM yang dihasilkan oleh kelompok KKG Sungai Miai. Draf ini mencakup rumusan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada delapan dimensi lulusan kompetensi PM dan dilengkapi dengan contoh RPP inovatif.

Gambar 1 Guru berdiskusi saat sesi lokakarya penyusunan kurikulum terintegrasi Deep Learning

Dampak lain yang terukur adalah terjalinnya kolaborasi yang kuat di antara anggota KKG. Melalui sesi diskusi dan *FGD*, terjadi pertukaran praktik terbaik, yang mendorong terbentuknya komunitas belajar profesional yang mandiri dan berkelanjutan, sesuai dengan esensi dari KKG.

Peningkatan kompetensi guru pasca-pelatihan menguatkan argumentasi bahwa intervensi PkM yang terstruktur dan berbasis praktik dapat mengatasi kesenjangan profesionalisme guru SD di era digital (Hargreaves & Fink, 2006). Kenaikan signifikan pada Variabel 1 (Pemahaman Konsep DL) menunjukkan bahwa guru berhasil menginternalisasi esensi dari pembelajaran mendalam, yaitu fokus pada makna pembelajaran dan aplikasi nyata dari pengetahuan. Ini penting, karena pemahaman filosofis yang kuat akan mencegah implementasi kurikulum yang hanya bersifat prosedural.

Keberhasilan pada Variabel 2 dan 3, yang terkait dengan manajemen dan integrasi kurikulum, mencerminkan efektivitas tahapan lokakarya dan pendampingan. Guru kini memiliki kerangka kerja yang lebih terstruktur dan adaptif untuk mengelola perubahan kurikulum (Brown et al., 2020). Draf RPP yang dihasilkan menunjukkan pergeseran fokus dari sekadar penyelesaian materi menjadi perancangan kegiatan yang secara eksplisit memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Smith dan Jones (2018) yang menekankan bahwa pelatihan yang diikuti dengan pendampingan intensif menunjukkan dampak berkelanjutan yang lebih besar pada perubahan praktik pengajaran di kelas, jauh melampaui dampak pelatihan berbasis ceramah.

Penerapan Deep Learning di tingkat SD merupakan langkah proaktif dalam mempersiapkan siswa menghadapi Society 5.0. Dengan terintegrasinya enam kompetensi global DL, lulusan SD diharapkan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang tangguh dan karakter kewarganegaraan yang kuat. Kegiatan PkM ini berhasil mentransformasi KKG SD Kecamatan Banjarmasin Utara dari komunitas yang reaktif terhadap kebijakan menjadi komunitas yang proaktif dalam pengembangan kurikulum.

KESIMPULAN

kegiatan Pelatihan Manajemen Pengembangan Kurikulum terintegrasi *Deep Learning* telah mencapai tujuannya dengan sukses. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur berhasil meningkatkan pemahaman konseptual dan kompetensi manajerial guru secara signifikan. Hasil PkM yang paling substansial adalah terciptanya draf kurikulum inovatif dan terbentuknya komunitas belajar profesional di KKG yang siap mengimplementasikan pembelajaran mendalam. Ini adalah fondasi penting untuk mewujudkan pendidikan dasar yang relevan dengan kebutuhan masa depan global dan tantangan Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, A., Green, P., & White, R. (2020). *Adaptive Curriculum Frameworks: A Guide for School Leaders*. Education Press.

Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating Technology, Pedagogy, and Change Knowledge*. Pearson.

Hargreaves, A., & Fink, D. (2006). *Sustainable Leadership*. Jossey-Bass.

Smith, J., & Jones, K. (2018). The impact of mentorship on teacher adoption of innovative pedagogies. *Journal of Educational Development*, *12*(3), 45-61.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.